BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kant mengatakan moral adalah sesuatu yang berkaitan dengan baik dan buruk, serta dimana suatu sifat yang baik dalam dirinya tanpa batasan orang lain. Maksudnya, seseuatu sikap baik itu dari dalam dirinya sendiri. Oleh sebab itu, tindakan moral harus di nilai dari ukuran individu dalam melaksanakan, tanpa mempertimbangkan tindakan dan tujuannya (Durasa, 2023). Moral merupakan suatu yang berkaitan dengan nilai suatu yang berharga, ketika moral ditempatkan dengan suatu yang berharga dan menentukan nilai mana yang diyakini berharga bagi dirinya. Moral berkaitan juga dengan norma sebagai kaidah dalam baik dan buruk atau benar dan salah. Oleh karena itu, moral harus diajarkan kepada seseorang agar dapat mempunyai pemikiran moral, perasaaan moral, dan perilaku moral yang nantinya dapat berguna untuk dirinya dalam menjalani kehidupan (Wahyudi et al, 2020).

Berdasarkan pengertian moral diatas dapat dilihat bahwa moral itu merupakan suatu perbuatan yang harus diajarkan kepada para penerus bangsa khususnya siswa dan siswi, agar mereka dapat melakukan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Namun sekarang banyak perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dikarenakan pengaruh globalisasi yang biasanya dilakukan oleh para siswa sehingga pihak sekolah terutama guru harus melakukan usaha

pencegahan perilaku menyimpang pada siswa dengan cara pencegahan dan pemulihan (Manurung et al., 2023). Perilaku degrasi moral pada siswa seperti suka berbuat curang, kebiasaan perundungan, perkelahian, yang membuat degrasi moral dalam kehidupan dipengaruhi oleh penggunaan teknologi seperti handphone yang digunakan secara tidak benar (Sihite et al., 2023). Degrasi moral pada siswa sudah sangat meresahkan dalam pendidikan. Hal ini ditandai dengan gejala penyimpangan sosial di lingkungan sekolah, melalui media sosial sering kali terdengar terjadinya tindakan amoral yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Sembiring et al., 2023).

Menurut Thomas Lickona ada sepuluh dari sikap perbuatan manusia yang menunjukkan arah kehancuran bangsa, yaitu: 1) Kekerasan antar remaja 2) Memiliki sifat tidak jujur, 3) Tidak hormat dengan guru dan orang tua serta pemimpin, 4) Adanya pengaruh tindak kekerasan 5) Meningkanya kebencian dan kecurigaan, 6) Menggunakan bahasa yang buruk 7) Penurunan etos kerja, 8) Penurunan rasa tanggung jawab sosial individu dan sebagai warga negara, 9) Banyaknya perilaku yang tidak baik dan merusak diri 10) Semakin hilangnya kesadaran moral (Siregar, et al., 2023)

Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengaruh dari kehidupan internal maupun eksternal siswa. Banyak sekali faktor yang membuat remaja melakukan perbuatan tidak baik, dalam faktor internal seperti lemahnya pertahan remaja, dan juga faktor predisporing yaitu faktor bawaan seseorang. Adapula faktor rumah tangga orang tua yang tidak harmonis menyebabkan remaja memiliki perilaku

yang tidak baik pula. Selain itu ada faktor eksternal dari masyarakat seperti pengaruh teman, faktor disekolah seperti kekurangan guru dalam mengajarkan perilaku kebaikan sehingga siswa melakukan perilaku yang tidak baik dan menyimpang (Susilawati, 2020).

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar warga negara memiliki wawasan tentang kenegaraan, menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan merasa sebagai warga negara Indonesia yang bangga. (Indah Sari et al., 2024). Pada dasarnya sekolah adalah tempat menuntut ilmu namun, bukan itu saja sekolah juga tempat untuk mengajaran suatu perilaku yang baik agar dapat dilakukan dalam kehidupan siswa tersebut. Peran guru terhadap memberi materi pembelajaran PPKn di sekolah sangat dibutuhkan agar siswa mempunyai nilai karakter yang baik pada lingkungan sekolah maupun rumah dan mencegah perbuatan tidak baik antar siswa (Batubara et al., 2022).

Dari kuesioner awal siswa tentang pengkuran moral siswa kelas VIII D dan F, dapat dilihat frekuensi atau jumlah kemunculan moral siswa dan siswi di sekolah untuk sopan santun siswa seperti membantu guru terdapat 7 siswa yang tidak pernah membantu guru atau sekitar 11,5 persen, jarang membantu guru 20 siswa atau 32,8 persen, siswa yang jarang meghormati guru sebanyak 8 siswa atau 13,1 persen, kemudian moral siswa tentang kepedulian jika ada teman yang bersedih terdapat 21 siswa tidak pernah empati terhadap teman yang bersedih atau sekitar 34,4 persen dan jarang sebanyak 22 siswa atau sekitar 36,1 persen, untuk kejujuran siswa yang sering mengucapkan perkataan kotor sebanyak 10 siswa atau

sekitar 16,4 persen, siswa yang sering mengejek teman sekitar 24 siswa atau 39,9 persen, siswa yang sering bertengkar dengan teman sebanyak 39 siswa atau 63,9 persen, siswa yang mencontek 10 orang atau 16,4 persen, siswa yang sering mengambil barang teman seperti pulpen sebanyak 20 siswa atau 32,3 persen, siswa yang jarang berpakaian rapi dan mengikuti aturan sekolah sebanyak 11 siswa atau 18%, untuk siswa yang sering berbohong kepada teman sebanyak 9 siswa atau 14,8%.

Dari pengukuran moral siswa tersebut tentunya harus diubah dengan cara megajarkan siswa dan siswi di SMP Negeri 37 Medan dengan memberikan contoh dan mengajarkan para siswa tersebut dan memperbaiki faktor yang menyebabkan perilaku tidak baik tersebut, maka slaah satu cara untuk mengajarkannya adalah melalui pendidikan karakter (Nurgiansah et al., 2020). Untuk melakukan pembelajaran PPKn di sekolah karakter siswa dapat dikembangkan dengan memulai dari tahap perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan di akhiri dengan evaluasi. Maka guru harus mampu untuk memberikan perencanaa, pelaksaan, dan evaluasi yang anntinya bisa diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-harinya, penanaman nilai-nilai karakter tidak cukup dilakukan hanya dengan mengajarkannya tetapi juga harus dikembangkan (Siagian & Nababan, 2019).

Dari masalah moral yang terdapat di SMP Negeri 37 Medan seperti yang sudah disebutkan di atas, untuk menghilangkan sebuah masalah moral di sekolah maka perlu adanya suatu metode yang tepat pada pembelajaran bukan hanya

kognitif saja sedangkan internalisasi moral diperlukan strategi yang afaktef, aktif, dan kontekstual. Sehingga akan membantu peseta didik untuk memiliki moral dan berpedomankan mengembangkan etika pada nilai-nilai pancasila seperti, bersikap jujur, saling tolong menolong, dan bersikap adil. (Anisa Rahman et al, 2024). Peneliti memilih *Value Clarification Technique* karena VCT belum digunakan secara konsisten dalam pembelajaran dan pengembangan moral di SMP Negeri 37 Medan, sehingga peneliti memilih Value Clarification Technique karena mampu memenuhi pencapaian dalam pendidikan nilai moral untuk kemudian dilaksanakan sebagai warga masyarakat dan dalam kehidupan sehari – hari siswa dan siswi dalam pembelajaran PPKn yang nantinya diharapkan dapat mempengaruhi moral siswa di SMP Negeri 37 Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian diperlukannya sebuah identifikasi masalah yang akan diteliti agar jelas dan terarah. Tujuannya agar tidak ada nya ketidakjelasan untuk meneliti masalah yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini sudah jelas maka dapatlah dilaksanakan penelitian lebih mendalam. Adapun berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat siswa di SMP Negeri 37 Medan yang menunjukkan perilaku moral yang kurang baik, seperti mengucapkan perkataan kotor, bertengkar dengan teman, kurang peduli dan tidak empati terhadap sesama.

2. Penggunaan VCT yang belum diterapkan secara konsisten dalam pengembangan moral siswa di SMP Negeri 37 Medan.
3. Pembelajaran di kelas yang masih menekankan pada aspek kognitif dibandingkan aspek afaktef dan moral di SMP Negeri 37 Medan.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang sudah diidentifikasi agar lebih focus pada permasalahan utama yang akan diteliti yaitu : "Peningkatakan moral siswa di SMP Negeri 37 Medan dan penggunaan VCT dalam membentuk moral siswa di SMP Negeri 37 Medan".

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan antara penerapan *Value Clarification Technique* terhadap peningkatan moral siswa kelas VIII di SMP Negeri 37 Medan"?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipilih maka, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: "Pengaruh *Value Clarification Technique* Terhadap Peningkatan Moral Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 37 Medan".

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah khasanah ilmu dan pengetahuan bagi semua kalangan dalam memberi gambaran bagaimana pengaruh *Value Clarification Technique* terhadap peningkatan moral siswa kelas VIII.
2. Serta dapat menambah pemahaman mendalam untuk meningkatkan moral siswa melalui *Value Clarificition Technique* yang ingin digunakan pada proses pembelajaran terkhusus PPKN.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kelompok – kelompok seperti:

1. Bagi Peneliti

   Peneliti diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam memperoleh pengalaman yang sudah dijalani selama perkuliahan, seperti menulis karya ilmiah dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi Mahasiswa

   Diharapkan penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan memperoleh tambahan pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa dalam meningkatkan moral siswa melalui *Value Clarification Technique.*

3. Bagi Guru

   Semoga penelitian ini dapat digunakan dalam menambah informasi dan pengetahuan guru terhadap meningkatkan moral siswa di sekolah melalui pembelajaran *Value Clarification Technique.*

4. Bagi Sekolah

   Diharapkan dapat menambah dan sebagai rekomendasi untuk meningkatkan moral siswa dan siswa di sekolah melalui *Value Clarification Technique.*

5. Bagi Siswa dan Siswi

   Semoga dapat membaca dan menambah ilmu serta digunakan pada kehidupan sehari – hari penggunaan *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan moral.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY